

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyak yang beranggapan bahwa anak merupakan orang dewasa dalam bentuk mini, sehingga diperlakukan seperti orang dewasa. Seiring berjalannya waktu dengan ketertarikan dalam melakukan penelitian tentang anak dapat dimaknai bahwa masa anak merupakan periode perkembangan yang spesial karena memiliki kebutuhan psikologis, pendidikan dan fisik yang khas.¹

Dalam Islam terdapat ayat Al-qur'an yang menjelaskan tentang pentingnya pendidikan bagi anak usia dini yaitu surat An-Nahl ayat 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberikamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur(QS. An-Nahl : 78)²

Berdasarkan ayat diatas, bahwa ketika manusia dilahirkan dari perut ibunya dalam keadaan tidak mengetahui apapun, dan Allah memberikan pendengaran, Penglihatan, hati, dan penglihatan agar manusia dapat melihat, mendengar dan merasakan dan agar manusia tetap bersyukur. Anak usia dini merupakan individu yang berbeda unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa ini disebut masa keemasan (golden age) dimana seluruh stimulasi dan aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya.³

Pada akhir tahun pertama kelahiran anak dan menjelang awal tahun kedua, perkembangan dan pertumbuhan anak yang menonjol yakni

¹ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana, 2020), h. 1.

² Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2010), h. 376.

³ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana, 2011), h 14

mulai menunjukkan kemampuannya untuk dapat kemampuan berbahasa.⁴ Pembahasan tentang perkembangan bahasa ini menjadi suatu hal yang menarik mengingat tugas perkembangan bahasa merupakan sebuah tugas “besar” yang harus diselesaikan oleh anak-anak. Mereka harus menguasai semua peringkat bahasa tidak hanya ucapan yang tepat tetapi juga tidak terbatas cara menggabungkan kata menjadi kalimat untuk mengungkapkan gagasan. Hal yang mengagumkan adalah bahwa sebenarnya anak-anak dalam semua budaya dapat menyelesaikan hal yang begitu banyak hanya dalam waktu empat atau lima tahun.

Bahasa adalah media komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pikiran, prasaan dan pendapat. Berbahasa pada anak usia dini harus dikembangkan secara optimal agar anak mampu mengekspresikan pemikirannya dengan kata-kata yang tepat.⁵ Menurut Piaget yang dikutip dalam sebuah jurnal menjelaskan, perkembangan bahasa secara keseluruhan sebagai hasil interaksi anak dengan lingkungan dan juga kemampuan kognitif dan pengalaman bahasa.⁶ Menurut Vygotsky yang dikutip dalam sebuah jurnal menjelaskan, pembelajaran bahasa terjadi melalui interaksi sehari-hari dan berbagi pengalaman antara orang dewasa dan anak.⁷

Pendidikan mempunyai peran penting dalam menentukan perkembangan, salah satunya perkembangan bahasa, keterampilan bahasa juga penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pecahan masalah. Jadi dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain baik itu secara lisan, tulisan, simbol, bahasa tubuh, dan lain sebagainya. Kemudian dengan bahasa manusia dapat memahami dirinya sendiri, memahami orang lain, alam semesta, sang maha pencipta, serta dapat

⁴ Abu Ahmadi & Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan Fakultas Tarbiyah IKIP*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h 95

⁵ Rizka Marputri, *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Kegiatan Bercerita Di Paud Nurul Hidayah Aceh Besar*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 1, No 1, (2016), h 86

⁶ Mehdi Dastpak, *et al.* “A Comparative Study of Vygotsky Perspectives on Child Language Development with Nativism and Behaviorism”. *International Journal of Languages’ Education and Teaching* 5,2 , 2017, h. 232.

⁷ Randima Rajapaksha. *Promoting Oral Language Skills in Preschool Children Through Sociodramatic Play in the Classroom*. *International Journal of Education* 4,1 , 2016, h. 17.

memposisikan dirinya sebagai makhluk yang memiliki budaya. Sebagaimana Firman Allah Swt dalam surat Al-Baqarah Ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya : Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: “sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar. (Q.S Al-Baqarah: 31).⁸

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan bahwa awal mula bahasa sudah ada ketika diciptakannya Nabi Adam A.S. Allah SWT menciptakan bahasa sebagai pembeda antara manusia dan makhluk lain. Bahasa mempermudah anak mengeluarkan ide-ide dan pendapatnya sehingga terjalin komunikasi serta sosialisai terhadap lingkungannya. Mengeluarkan perkembangan pemakaian bahasa pada anak dipengaruhi oleh meningkatnya usia anak. Semakin usia seorang anak bertambah umur, maka akan semakin banyak kosakata yang dikuasai dan semakin jelas pengucapan katanya.

Perkembangan bahasa seorang anak ditandai dengan adanya kemampuan, yaitu anak mampu menjawab pertanyaan dari guru, anak mampu menceritakan kejadian disekitarnya secara sederhana, anak mampu menjawab pertanyaan dari cerita yang sudah diceritakan guru, anak mampu menceritakan gambar.⁹

Dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5 sebagaimana firman Allah SWT perintah untuk membaca yaitu sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari 'Alaq, Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling Pemurah, Yang mengajar manusia

⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Cet. Ke-10, (Jakarta: Darus Sunnah, 2017), h. 3.

⁹ Sari Betria, *Penggunaan Media Gambar Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Di Tk Negeri 2 Bandar Lampung*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2020, h. 9.

*dengan pena, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya(Q.s. Al-alaq : 1-5).*¹⁰

Berdasarkan ayat di atas bahwa Allah SWT berulang kali memerintahkan untuk membaca, karena memang manusia dapat membaca bila diperintahkan berulang kali. Oleh karena itu bahasa merupakan alat seorang anak untuk dapat mempelajari banyak hal. Sebelum anak belajar pengetahuan-pengetahuan lain, maka mereka perlu menggunakan bahasa untuk dapat memahami dengan baik.

Taman Kanak-kanak atau Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia tidak berorientasi kepada kreativitas tetapi semata berfokus bisa baca, tulis dan hitung. Taman Kanak-kanak atau Pendidikan Anak Usia Dini yang berorientasi pengembangan kreativitas benar-benar usaha yang dirancang secara sistematis yang di implementasikan dalam berbagai kegiatan pembelajaran kreatif, dan dibimbing atau dilatih oleh guru kreatif.¹¹

Peran guru sebagai pengajar dan pembimbing untuk membina dan mencapai tujuan pendidikan dalam sistem sekolah sekarang ini masalah pengetahuan, kecakapan dan keterampilan tenaga pengajar perlu mendapat perhatian yang serius. Oleh karena itu, peningkatan mutu tenaga-tenaga pengajar untuk membina tenaga-tenaga guru yang profesional adalah unsur yang penting bagi pembaruan dunia pendidikan.¹²

Guru Taman Kanak-Kanak juga harus benar-benar sadar dan meletakkan diri sebagai stimulator untuk menggugah berbagai potensi yang dimiliki anak, sebab pada masa inilah yang sangat menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya sebab merupakan masa peka dan masa emas dalam kehidupan anak.

Dalam proses belajar mengajar media merupakan salah satu komponen penunjang yang penting diaplikasikan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media yang digunakan media

¹⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Cet. Ke-10, (Jakarta: Darus Sunnah, 2017), h. 597.

¹¹ Masnipal, *Siapa Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*, Jakarta, ElekMedia Koputindo, 2013, h. 233.

¹² Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensido, Bandung, 2004, h. 32.

yang berbasis kartu gambar agar anak tidak merasa bosan ketika kegiatan pembelajaran. Media juga dapat membantu membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Selain itu, media juga dapat digunakan untuk menarik perhatian anak, agar anak lebih fokus terhadap kegiatan pembelajaran.

Media pembelajaran yang dipilih hendaknya dapat menarik perhatian dan minat belajar anak. Hal ini bertujuan agar mengatasi kejenuhan ketika belajar. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat cara guru menerapkan media kartu gambar untuk mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak. Media pada hakekatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh. ujung akhir dari pemilihan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memungkinkan peserta didik dapat berinteraksi dengan media yang kita pilih. Salah satu ciri media pembelajaran adalah bahwa media mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada penerima atau peserta didik.¹³

Contohnya jika pendidik akan menyampaikan pembelajaran dengan tema makanan dan minuman, maka pendidik menyiapkan beberapa lembar kertas yang bergambar buah-buahan, sayur-sayuran, lauk-pauk dan minuman, kemudian pendidik memperlihatkan dengan cara memegang gambar tersebut diatas bahu dan menghadap kepada peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis simpulkan bahwa media adalah proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti terhadap guru di Taman Kanak-kanak Latifah VI Tulung Balak bahwa dalam mengembangkan kemampuan berbahasa pada peserta didik seorang guru kelas Rela Afrita dan guru pendamping Nurlaiha telah menerapkan media kartu gambar, akan tetapi guru jarang menerapkannya, dan kebanyakan guru cenderung memberikan tugas

¹³ Sari Betria, *Penggunaan Media Gambar Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak di TK Negeri 2 Bandar Lampung*, 2020, h. 4

berupa penugasan menulis di buku cetak saja. Peneliti berpendapat bahwa cara guru yang mengajar seperti ini mengakibatkan kemampuan seorang anak dalam mengenal huruf abjad dan kosakata masih rendah dan anak cenderung merasa bosan dengan pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru disekolah. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul: Upaya Guru dalam Meningkatkan Berbahasa Anak di TK Latifah VI Tulung Balak Lampung Utara.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut :

- a. Bagaimana kondisi kemampuan berbahasa anak di TK Latifah VI Tulung Balak ?
- b. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak di TK Latifah VI Tulung Balak ?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui permasalahan yang terjadi maka ada suatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana kondisi kemampuan berbahasa anak di TK Latifah VI Tulung Balak.
- b. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan berbahasa anak di TK Latifah VI Tulung Balak Lampung Utara.

Sedangkan manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

Manfaat Praktis :

- a. Bagi sekolah sebagai bahan pengkoreksian dalam mengembangkan aspek perkembangan anak, khususnya bahasa.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan penggunaan media dalam pembelajaran mengenal kemampuan berbahasa anak.

- c. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak mengenal bahasa di TK Latifah VI.
- d. Bagi peneliti sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan bahasa anak dan pengalaman yang berarti.

Manfaat Teoritis :

- a. Menambah referensi tentang penggunaan media dalam rangka meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini.
- b. Sebagai bentuk akhir penulis guna memperoleh gelar sarjana S-1 Jurusan Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

D. Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan agar peneliti lebih efektif, efisien, dan terarah. Adapun hal-hal yang membatasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian hanya meneliti siswa di TK Latifah VI Tulung Balak semester 1 tahun ajaran 2020-2021.

Penelitian ini ditunjukkan pada upaya meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf dan minat belajar anak kepada bahasa menggunakan media kartu gambar, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, menurut Kartiko Widi yang dikutip dalam sebuah jurnal merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) kemudian dianalisis dan dibandingkan

berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya.¹⁴

Peneliti mendeskripsikan atau menggambarkan hasil pengamatan dan wawancara. Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang dialami dimana peneliti adalah sebagai instrument atau kunci.¹⁵ Menurut Bogdan dan Tylor yang dikutip dalam sebuah jurnal Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁶ Menurut Denzin & Lincoln yang dikutip dalam sebuah jurnal penelitian kualitatif adalah fokus perhatian dengan beragam metode, yang mencakup pendekatan interpretative dan naturalistic terhadap subjek kajiannya.¹⁷

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian berlandaskan pada filsafat post positivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Pendekatan ini menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang di lakukan secara gabungan meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi.¹⁸

Penelitian ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan jadwal yang telah dibuat oleh peneliti, untuk memperoleh data secara lengkap. Data yang telah didapat dari proses wawancara dan observasi akan disajikan dengan bentuk deskripsi dengan menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti. Selain itu ada juga data yang mendukung yaitu denah lokasi dan foto-foto hasil observasi.

2. Informan Penelitian

Data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen, baik dalam

¹⁴ Primaningsih, Nunik, *Penggunaan Media Kartu Angka Bergambar dalam Mengenal Konsep Bilangan Usia 5-6 Tahun di Tk*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa 2.9, h.4

¹⁵ Yanuar Ikbard, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, Bandung : Refika Aditama, 2012, h 183

¹⁶ Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2014, h 36

¹⁷ Nusa Putra & NininDwilestari, *PenelitianKualitatif PAUD*, Jakarta : Raja Grafindo, 2012, h 66

¹⁸ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta) 2017, h 9

bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian.¹⁹ Sumber data juga merupakan subjek bagi peneliti untuk dapat memperoleh data. Peneliti membutuhkan beberapa sumber data sebagai subjek dan objek yang peneliti lakukan. Informan pada penelitian ini adalah kepala TK : Emi Ima Asdalya, guru TK: Rela Afrita yang berperan dalam proses pembelajaran.

3. Sumber Data

Data penelitian menurut sumbernya digolongkan menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder. Berikut penjelasannya:

a. Sumber Primer

Data primer merupakan sumber informasi yang mempunyai wewenang langsung dan bertanggung jawab terhadap pengumpulan atau pun penyimpanan data. Sumber semacam ini merupakan data tangan pertama yang diperoleh langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.²⁰

Teknik pencarian data primer dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) dan wawancara. Data primer dapat diperoleh melalui wawancara langsung dengan sumber primer, yakni kepala TK: Emi Ima Asdalya, guru TK: Rela Afrita, dan dua orang wali murid TK. Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapinya dan orang-orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain bila keterangan yang diberikan kurang memadai begitu seterusnya, dan proses ini akan berhenti jika data yang digali diantara informan yang satu dengan yang lainnya ada kesamaan sehingga data dianggap cukup dan tidak ada yang baru lagi. Bagi peneliti hal ini juga berguna terhadap validitas data yang dikemukakan oleh para informan.

¹⁹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 1991, h. 87.

²⁰ Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung, Angkasa, 1987, h. 42.

b. Sumber Sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang atau data yang di dapat dari pihak kedua. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau berasal dari bahan kepustakaan.²¹ Adapun menurut pendapat lain, data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber lain yang mungkin tidak berhubungan langsung dengan peristiwa tersebut.²²

Data Sekunder terdiri dari pustaka-pustaka yang memiliki relevansi dan menunjang penelitian ini yaitu : berupa buku, majalah, koran, internet, serta sumber data yang lain yang dapat di jadikan sebagai data pelengkap.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang jelas, tepat dan lengkap maka penulis menggunakan beberapa metode, antara lain :

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung dan sistematis terhadap kejadian-kejadian yang ada di sekolah. Observasi dilakukan terhadap subjek selama di wawancarai, interaksi subjek dengan peneliti, dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.²³

Tujuannya untuk mendapatkan data sebagai bahan penelitian serta digunakan juga sebagai data pembandingan antara hasil wawancara dengan hasil dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung di TK Latifah VI Tulung Balak Lampung Utara.

²¹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), 2006, h 88

²² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2003, h 205

²³ Ikasari, Murni Nur, *Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia Dini Melalui Sentra Main Peran di TA Al-Mannar Ponorogo*, *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1.1, 2020, h 25

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk sebuah komunikasi antara dua orang. Seseorang berusaha memperoleh sebuah informasi dari seseorang yang diwawancarai, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.²⁴ Untuk lebih jelasnya wawancara adalah proses tanya jawab dengan cara tatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dan menggunakan alat berupa panduan wawancara guna mendapatkan keterangan data sesuai dengan tujuan penelitian.²⁵

Berdasarkan pada teori diatas wawancara dapat diartikan sebagai salah satu metode yang digunakan dalam sebuah penelitian guna memperoleh beberapa informasi dari narasumber secara langsung dengan melalui proses tanya jawab. Secara garis besar wawancara dibagi menjadi dua, yaitu wawancara takstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur disebut dengan wawancara baku. Susunan pertanyaan dalam wawancara ini sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan.²⁶

Sedangkan wawancara tak berstruktur adalah bentuk wawancara yang jenis pertanyaan, urutan pertanyaan, dan materi pertanyaan tidak secara ketat ditentukan sebelumnya. Materi pertanyaan dapat berkembang pada saat melakukan wawancara. Penyesuaian pada kondisi sehingga menjadi fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.²⁷

Wawancara tak berstruktur sering disebut dengan wawancara mendalam. Wawancara mendalam yaitu suatu kegiatan dalam mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para responden untuk mendapatkan informasi secara langsung. Penelitian ini

²⁴ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008, h. 180.

²⁵ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

²⁶ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

²⁷ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

menggunakan teknik wawancara tak berstruktur atau wawancara mendalam untuk memperoleh data yang diperlukan.

Wawancara yang peneliti lakukan kepala TK : Emi Ima Asdalya, guru TK: Rela Afrita, dan dua orang wali murid di Taman Kanak-Kanak Latifah VI Tulung Balak untuk mencari data terkait upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak dan untuk mengetahui kondisi kemampuan berbahasa anak .

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, koran, dan majalah. Dokumentasi memiliki keunggulan dan kelemahan dibanding dengan metode yang lain.²⁸ Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.

Dokumentasi digunakan dalam rangka mempermudah proses mengumpulkan informasi data baik berupa data tertulis seperti:

- 1) Keadaan para pengajar dan siswa TK Latifah VI Tulung Balak;
- 2) Sarana dan prasarana TK Latifah VI Tulung Balak;

Data dari hasil dokumentasi terkait dengan semua yang berkaitan dengan sekolah TK Latifah VI Tulung Balak seperti sejarahnya maupun deskripsi sekolah serta dokumentasi juga dapat dijadikan bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan wawancara dan observasi terhadap kepala TK : Emi Ima Asdalya, guru TK: Rela Afrita, dan dua orang wali murid.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu prosedur yang berkelanjutan secara siklis dimulai dari mengorganisasi data, dan melakukan pemeriksaan data dengan cermat. Analisis data kualitatif menurut Miles dan Hubberman

²⁸ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, Metodologi Penelitian Kualitatif, (bandung: Pustaka Setia), 2009, h 141

analisis data dilakukan pada setiap kali data dikumpulkan atau dilakukan dengan serentak pada proses pengumpulan data yang pertama.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data bersifat deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data melalui instrument penelitian. Langkah-langkah yang diambil penulis dalam analisis data adalah :

a. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian kualitatif data yang telah diperoleh kemudian merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. Display Data

Setelah reduksi data analisis data dalam penelitian kualitatif adalah display data. Display data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chard*, pictogram dan sejenisnya. Melalui display data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

c. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

6. Langkah-langkah Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

Langkah Persiapan

- a. Menentukan tema penelitian
- b. Menentukan lokasi penelitian yaitu di TK Latifah VI Tulung Balak
- c. Pengajuan judul proposal
- d. Konsultasi proposal ke dosen pembimbing
- e. Menentukan metodologi penelitian
- f. Mengurus surat izin observasi dan penelitian

Langkah pelaksanaan penelitian

- a. Mengadakan observasi dan proses penelitian
- b. Melakukan interview kepada informan tentang topik penelitian
- c. Mengumpulkan semua data yang dianggap perlu
- d. Menela'ah teori-teori yang relevan
- e. Menganalisis data
- f. Konsultasi ke dosen pembimbing

Langkah penyelesaian penelitian

- a. Menyusun kerangka hasil penelitian
- b. Menyusun laporan akhir penelitian dalam bentuk tulisan sesuai dengan ketentuan fakultas
- c. Menganalisa data sesuai dengan ketentuan yang ingin dicapai
- d. Konsultasi ke dosen pembimbing

Langkah pasca penelitian

- a. Ujian pertanggung jawaban hasil penelitian di depan dewan penguji
- b. Pengadaan dan penyampaian laporan hasil penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan.

7. Sistematika Penulisan**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan masalah
- C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
- D. Batasan masalah
- E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian
2. Informan Penelitian
3. Sumber Data
4. Teknik Pengumpulan Data
5. Teknik Analisis Data
6. Langkah-langkah Penelitian
7. Sistematika Penulisan

BAB II KAJIAN LITERATUR

- A. Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak
 1. Pengertian Guru
 2. Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak
 3. Pengertian Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak
 4. Upaya yang dilakukan Guru untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak
 5. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Berbahasa Anak
- B. Media yang Mempengaruhi Perkembangan Berbahasa Anak
 1. Media Gambar
 - a. Media Gambar
 - b. Fungsi Media Gambar
 - c. Pemilihan Media Gambar
 - d. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar
 2. *Flash Card*
 - a. *Flash Card*
 - b. Fungsi *Flash Card*
 - c. Pemilihan *Flash Card*
 - d. Kelebihan dan Kekurangan *Flash Card*
 3. *Audio Visual*
 - a. *Audio Visual*
 - b. Fungsi *Audio Visual*
 - c. Pemilihan *Audio Visual*
 - d. Kelebihan dan Kekurangan

C. Penelitian Terdahulu

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya TK Latifah VI

B. Visi , Misi dan Tujuan

C. Struktur Organisasi Taman Kanak-kanak Latifah VI Tulung Balak

D. Keadaan Guru Tk Latifah VI

E. Data Sarana dan Prasarana

F. Data Rekapilitasi Siswa

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

B. Saran

DAFTAR LITERATUR